



PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KESEHATAN MENTAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK BINA PUTRA JAKARTA

Shabirah Abdussalam¹, Vella Anggresta^{2(*)}
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
sabirahabdussalam@gmail.com¹, vellaanggresta@gmail.com²

Received: 29 Agustus 2025
Revised: 08 Februari 2026
Accepted: 12 Maret 2026

Abstract

Studi ini dirancang untuk menguji keterkaitan antara minat belajar serta kondisi kesehatan mental dengan capaian prestasi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Putra Jakarta. Fokus analisis diarahkan pada sejauh mana kedua faktor tersebut berperan dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, sedangkan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui model regresi linear berganda yang didahului dengan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis. Subjek penelitian berjumlah 116 siswa, dengan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kesehatan mental berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Tingginya minat belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sementara kondisi kesehatan mental yang baik membantu siswa mengelola emosi serta menghadapi tuntutan akademik dengan lebih optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dan bergantung pada instrumen kuesioner, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, serta perlunya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga dalam menjaga kesehatan mental siswa guna meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan.

Keywords: Minat Belajar; Kesehatan Mental; Prestasi Belajar

(*) Corresponding Author: Anggresta, vellaanggresta@gmail.com

How to Cite: Abdussalam, S. & Anggresta, V. (2026). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KESEHATAN MENTAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK BINA PUTRA JAKARTA. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 340-348.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah dasar utama dalam kehidupan yang memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu negara. Ia memiliki peranan strategis dalam menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang menjunjung tinggi budaya dan keadilan (Isnaini & Fanreza, 2024). Selain itu, pendidikan juga bertujuan menciptakan pribadi yang mandiri dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan, sudut pandang, serta perubahan positif bagi individu, masyarakat, dan negara.

Pendidikan merupakan proses strategis dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia, karena dengan pendidikan individu memiliki pengetahuan, skill, sikap, serta nilai-

nilai yang menunjang kehidupan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai peserta didik, karena prestasi tersebut mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani (Hoerudin, 2024). Oleh sebab itu, prestasi belajar dapat dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana proses pendidikan berjalan efektif.

Prestasi belajar diartikan outcome pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menggambarkan tingkat skill siswa dalam menguasai materi pelajaran (Syafi'i et al., 2018). Tinggi rendahnya prestasi belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi dan minat belajar, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran, serta peran guru dan sekolah. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan siswa sekaligus efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan (Dianty et al., 2022).

Minat merupakan kecenderungan perasaan menumbuhkan seseorang untuk mengembakan suatu aktivitas dan menjadi landasan dalam bertindak. Minat memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan kesungguhan individu dalam suatu kegiatan (Rusmiati, 2017). Oleh karena itu, minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Menurut Slameto (2015) minat belajar mencakup beberapa unsur, yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Unsur-unsur tersebut merupakan respons emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perasaan nyaman tanpa paksaan, ketertarikan terhadap materi, kemampuan memusatkan perhatian, dan keaktifan peserta didik secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar

Namun demikian, minat belajar siswa SMK pada mata pelajaran kewirausahaan masih tergolong rendah, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan. Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta belum berkembangnya kreativitas selama proses belajar berlangsung. Dampaknya, pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan kewirausahaan siswa belum optimal, kemampuan analisis dan pemecahan masalah masih terbatas, kreativitas, inovasi dalam membangun ide usaha belum berkembang dengan baik, dan sikap mandiri serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan bisnis belum terbentuk secara kuat.

Selain minat belajar, prestasi belajar siswa SMK juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan mental. Kesehatan mental yang terjaga membantu siswa mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengelola tekanan dan tuntutan akademik secara efektif (Mansyur, 2023). Pembelajaran kewirausahaan yang menekankan kreativitas, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian menghadapi risiko menjadikan kesehatan mental sebagai faktor pendukung yang penting. Sebaliknya, kondisi mental yang kurang baik, seperti stres, kecemasan, dan kelelahan emosional, dapat menurunkan fokus dan motivasi belajar, menghambat pemahaman materi, serta membatasi kemampuan siswa dalam mengembangkan ide (Mansyur, 2023).

Kesehatan mental memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan yang menuntut kesiapan psikologis, kreativitas, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Namun demikian, kondisi kesehatan mental siswa SMK secara umum masih belum berada pada tingkat yang optimal. Beragam tuntutan akademik, pencapaian kompetensi kejuruan, serta padatnya pembelajaran praktik dan teori berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa. Apabila tekanan dikelola secara tidak tepat, hal ini akan membatasi pembentukan sikap kewirausahaan, menurunkan minat dan motivasi belajar, serta berdampak pada perolehan prestasi belajar masih kurang efektif. Oleh karena itu, perhatian terhadap

kesehatan mental siswa menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kewirausahaan di SMK.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan minat belajar serta kesehatan mental dengan prestasi belajar siswa (Darajaad, 2016; Sylvana et al., 2022). Meskipun demikian, kajian mengenai kedua variabel tersebut masih lebih banyak dilakukan pada tingkat pendidikan umum dan belum terkhusus menelaah konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, penelitian yang menganalisis minat belajar dan kesehatan mental terhadap prestasi belajar siswa SMK, khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran kewirausahaan menuntut integrasi antara kemampuan akademik, keterampilan praktik, dan kesiapan mental siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut.

Penelitian ini diarahkan bisa menganalisis minat belajar dan kesehatan mental terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Putra Jakarta. Secara khusus, riset ini difokuskan pada pengujian pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan serta pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini diproyeksikan bisa memberikan kondisi mengenai peran minat dan kesehatan mental dalam mendukung peningkatan prestasi belajar kewirausahaan di lingkungan pendidikan kejuruan.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret hingga April 2025. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, sementara data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah berjumlah 116 siswa SMK Bina Putra Jakarta yang berlokasi di wilayah Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel sebagian atau seluruh populasi secara acak yang dikenal sebagai pengambilan sampel proporsional random sampling menggunakan undian. Minat Belajar (X_1) dan Kesehatan Mental (X_2) menjadi variabel independen dan Prestasi Belajar (Y) menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

Instrumen penelitian untuk variabel Minat Belajar (X_1) disusun berdasarkan teori Slameto (2015) dengan 12 pernyataan yang ditujukan kepada siswa berisi perasaan senang, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ketertarikan terhadap materi kewirausahaan, serta penerimaan siswa terhadap kegiatan belajar. Instrumen pada variabel Kesehatan Mental (X_2) mengacu pada Wardhani et al. (2024) dengan 9 pernyataan berisi mengenai rasa aman siswa dalam proses belajar, kesehatan mental siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar dan memiliki perasaan terancam dalam proses belajar. Instrumen penelitian variabel Prestasi Belajar (Y) menggunakan nilai rapor Sumatif Tengah Semester (STS) rata – rata siswa mata pelajaran Kewirausahaan.

Penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif melalui serangkaian uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F, yang dilengkapi dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis tersebut diterapkan untuk menguji pengaruh variabel Minat Belajar (X_1) dan Kesehatan Mental (X_2).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Tabel di bawah ini menyajikan gambaran mengenai variabel yang meliputi rata-rata, median, modus, serta simpangan baku.

Tabel 1.
 Gambaran Hasil Statistik Deskriptif

No.	Parameter Deskriptif	Minat Belajar	Kesehatan Mental	Prestasi Belajar Kewirausahaan
1	Modus	50	33	85
2	Median	50	36	85
3	Mean	48,83	36,06	83,3
4	Simpangan Baku	7,58	3,17	5,7
5	Varians	8,43	5,92	7,04

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji Prasyarat Regresi

Tabel 2.
 Uji Prasyarat Regresi

No	Keterangan		Hasil	
1	Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0.748	
2	Uji Multikolinearitas	Collinearity Statistic (VIF)	1.702	
3	Uji Heterokedastisitas	t (Constant)	X ₁ 9.489	X ₂ 2.554

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 16 untuk memastikan kelayakan model regresi sebelum analisis lanjutan. Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,748 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas residual. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,702, yang secara substansial berada di bawah ambang batas kritis 10. Temuan ini menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga model terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian heterokedastisitas memperlihatkan nilai statistik t pada variabel X₁ sebesar 9,489 dan pada variabel X₂ sebesar 2,554. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Secara keseluruhan, terpenuhinya seluruh asumsi klasik mengonfirmasi bahwa model regresi memiliki validitas statistik yang memadai dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear

Koefisien regresi yang dipakai adalah Koefisien Standar. Mengacu pada nilai tersebut, maka dibuatkan persamaan linear seperti di bawah ini :

$$\hat{y} = 0,681 (X_1) + 0,183 (X_2)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, setiap peningkatan satu satuan pada minat belajar (X₁) akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar kewirausahaan sebesar

0,681. Sementara itu, peningkatan satu satuan pada variabel kesehatan mental (X_2) berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar Kewirausahaan sebesar 0,183. Sebaliknya, apabila kedua variabel tersebut tidak berkembang dengan baik, maka tingkat prestasi belajar Kewirausahaan siswa cenderung berada pada kategori rendah.

Uji t

Tabel 3.
Gambaran Uji t

Variabel Independen	Koefisien (B)	t output	Sig.
X1	.681	9,489	.000
X2	.183	2,554	.012

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%, suatu variabel dinyatakan berpengaruh secara statistik apabila hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Derajat kebebasan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus $n - k - 1$, sehingga diperoleh $df = 116 - 3 = 113$. Mengacu pada nilai tersebut, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,658. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 9,489, yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan t tabel 1,658. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y), yang berarti peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi belajar secara nyata.

Pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa variabel Kesehatan Mental (X_2) menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,554. Nilai tersebut berada di atas t kritis 1,658 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 113. Selain itu, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,012, yang berarti lebih kecil daripada batas kesalahan yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Secara inferensial, kondisi ini menunjukkan adanya bukti empiris yang cukup untuk menolak H_0 . Dengan demikian, Kesehatan Mental (X_2) terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap Prestasi Belajar (Y). Hubungan yang terbentuk bersifat positif, sehingga perbaikan kondisi kesehatan mental peserta didik cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Uji F

Tabel 4.
Gambaran Uji F

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	108,695	.000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui uji F, diperoleh nilai F sebesar 108,695, yang melampaui nilai kritis 2,45 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil dari batas kesalahan yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Secara statistik, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Artinya, variabel Minat Belajar dan Kesehatan Mental secara kolektif menunjukkan kontribusi yang bermakna terhadap Prestasi Belajar siswa. Dengan kata lain,

kombinasi kedua variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam pencapaian hasil belajar.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 5.

Gambaran Uji R Square

Model	Σ
R	0.811
R Square	0.658
Adjusted R Square	0.652

Sumber: Dokumen primer yang diolah (2025)

Nilai Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,652 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang memadai. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 65,2% variasi dalam Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Minat Belajar dan Kesehatan Mental yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Adapun sebesar 34,8% variasi lainnya tidak tercakup dalam model ini dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, meskipun model memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik, masih terdapat variabel lain yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar.

Discussion

Pengaruh Minat Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengujian secara parsial menghasilkan nilai t sebesar 9,489, yang melampaui nilai t kritis 1,658 pada jumlah sampel 116 dan taraf signifikansi 5%. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 juga berada di bawah batas kesalahan yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Secara statistik, temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat dipertahankan sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, Minat Belajar terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar sejalan dengan peningkatan capaian akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang mengungkap minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat belajar membuat siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kewirausahaan, minat belajar menjadi hal penting karena proses belajar tidak hanya penting pemahaman konsep, tetapi juga penerapan pengetahuan melalui kegiatan praktik.

Selain didukung oleh kajian teoretis, temuan penelitian konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suarman & Isjoni (2024) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya minat belajar yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keaktifan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Kesesuaian hasil tersebut semakin memperkuat temuan penelitian ini bahwa minat belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar, termasuk pada pembelajaran kewirausahaan di SMK.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data kuesioner yang melibatkan 116 responden. Temuan menggambarkan bahwa minat belajar siswa berada pada level baik, yang tercermin dari keaktifan siswa dalam kegiatan kerja kelompok, kemampuan memusatkan perhatian selama proses pembelajaran, ketertarikan terhadap kegiatan praktikum yang relevan dengan materi kewirausahaan, serta kemudahan siswa dalam

memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi ide-ide baru, menyajikan pembelajaran secara kreatif, dan mengaitkan materi dengan konteks nyata turut berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi ini mendorong siswa produktif secara lebih optimal dalam belajar.

Pengaruh Kesehatan Mental (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengujian terhadap variabel Kesehatan Mental menghasilkan nilai t sebesar 2,554, yang berada di atas nilai t kritis 1,658 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 113. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,012 lebih kecil daripada batas kesalahan yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan dasar yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, Kesehatan Mental terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar, yang berarti peningkatan kondisi kesehatan mental siswa cenderung diikuti oleh peningkatan capaian akademik.

Kesehatan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil ini menurut LN (2018) juga menyatakan bahwa kesehatan mental yang baik ditandai dengan kestabilan emosi, kemampuan mengendalikan diri, serta kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan lingkungan, termasuk tuntutan akademik. Siswa dengan kondisi mental yang sehat cenderung mampu berkonsentrasi, percaya diri, dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran kewirausahaan yang menuntut kreativitas, pengambilan keputusan, dan keberanian menghadapi risiko, kesehatan mental menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Temuan penelitian ini tergambar juga oleh teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa kondisi mental memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Menurut Santrock (2011) siswa dengan kesehatan mental stabil umumnya punya motivasi belajar yang lebih bagus, sikap positif terhadap pembelajaran, serta daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, kondisi mental yang kurang stabil, seperti stres, kecemasan, dan kelelahan emosional, dapat mengganggu konsentrasi, demotivasi dalam belajar, dan menjadi hasil negatif terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan salah satu kondisi penting yang dapat berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain gambaran teori yang sama, temuan penelitian sesuai dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu serta data kuesioner yang diperoleh dari 116 responden dengan 30 butir pernyataan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa baik saat pola asuh orang tua ikut berperan dalam menjaga kestabilan psikologis anaknya, serta lingkungan pergaulan teman sebaya yang mendukung interaksi dan proses sosialisasi. Temuan ini juga sesuai dari hasil penelitian oleh Arianto et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa support keluarga dan kondisi sosial memiliki pengaruh baik terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pentingnya menjaga kesehatan mental terhadap prestasi belajar dapat dijadikan landasan bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang optimal guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK.

CONCLUSION

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh minat belajar dan kondisi kesehatan mental siswa SMK

pada mata pelajaran kewirausahaan. Minat belajar yang tinggi tercermin dari tingkat perhatian, partisipasi aktif, serta ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan praktik kewirausahaan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pemahaman materi dan capaian belajar. Sementara itu, kondisi kesehatan mental yang baik membantu siswa menjaga kestabilan emosi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengelola tekanan akademik secara lebih efektif.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah serta penggunaan instrumen kuesioner sebagai sumber data, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, implikasi penelitian menegaskan pentingnya peran guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan mental siswa. Pengembangan studi di masa mendatang perlu diarahkan pada cakupan sampel yang lebih luas serta penambahan variabel-variabel lain yang secara teoretis berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

REFERENCES

- Arianto, F., Setianingsih, E. S., & Saptariningsih, S. (2023). Hubungan Antara Kondisi Kesehatan Mental Dengan Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 6 Semarang Tahun 2023. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Tahun 2023*, 1, 356–365.
- Darajaad, R. (2016). Pengaruh minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Dianty, R. V. K., Rahman, A., & Yuhastina. (2022). Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dukuh Nglawu Kabupaten Sukoharjo Pada Pembelajaran Terbatas Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 179–200.
- Hoerudin, C. W. (2024). Analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 1–12.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- LN, S. Y. (2018). *Kesehatan mental: perspektif psikologis dan agama*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, M. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal : Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 77–99. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Medical Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarman, S., & Isjoni, M. Y. R. (2024). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1659-1662.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa

dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.

- Sylvana, F., Harahap, D., Syahuri, F., Almayda, P., Syaikh, I., Siddiq, A., & Belitung, B. (2022). The Influence Of Mental Health On Student SMP Negeri 1 Jebus. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.43679>
- Wardhani, H. K., Muhajir, M., & Guswady, A. (2024). Kesehatan mental remaja: penanggulangan gangguan mental remaja pada karang taruna mustika aji. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 235–243.